

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan unsur utama di sebuah keluarga dengan berbagai peranan yang dimilikinya. Salah satu yang sangat membutuhkan peranan orang tua adalah anak. Peran orang tua terhadap anak diantaranya membimbing, mendidik, memberikan perhatian, menjadi tauladan serta memberikan dorongan agar anak mampu berkembang dengan baik (Ngewa, 2019: 99). Baik buruknya sikap dan tindakan dari seorang anak akan lebih banyak dipengaruhi dari bagaimana cara orang tua menjalankan perannya (Rohayani et al., 2023: 26).

Proses pendidikan anak-anak tentu tidak berhenti hanya di lingkungan rumah, sebagian besar berlanjut mengikuti pendidikan di sekolah. Saat anak berada di lingkungan sekolah atau dalam aktivitasnya di pendidikan formal, maka guru akan menggantikan peran orang tua terhadap anak. Guru juga harus mampu menunjukkan kewibawaannya, yakni kelakuan siswa selama di sekolah di bawah kendali dan kontrol guru (Arifin, 2021: 45). Dengan demikian orang tua dan guru hendaknya memaksimalkan perannya agar proses pendidikan dan perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan (Marsen et al., 2021: 50).

Salah satu harapan yang diinginkan dari proses pendidikan anak adalah agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Orang yang berkarakter baik ditunjukkan dengan perilakunya yang sesuai dengan kaidah moral (Lestari & Handayani, 2023: 102). Saat di rumah, maka orang tua mengajarkan kepada anak untuk patuh pada kaidah atau norma. Apabila di sekolah, guru bertugas menanamkan nilai-nilai karakter baik. Menurut Muchtar & Suryani (2019: 52) salah

satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan karakter anak selama ada di sekolah adalah kedisiplinan.

Disiplin ditunjukkan dengan perilaku tertib dan taat seseorang pada bermacam ketentuan yang berlaku (Anggraeni et al., 2021: 101). Disiplin adalah karakter yang sangat mungkin dibiasakan dalam dunia pendidikan. Kebiasaan disiplin akan menjadi faktor penentu suatu keberhasilan seorang anak di masa depannya kelak. Disiplin termasuk perilaku baik yang bermanfaat, maka dari itu sangat perlu ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri setiap anak didik. Baik disiplin terhadap aturan dunia ataupun disiplin dalam aturan beragama.

Hampir seluruh ibadah dalam Agama Islam mengandung unsur-unsur pembiasaan disiplin (Nurwahyudin dan Supriyanto, 2021: 168). Disiplin dalam peraturan Agama Islam berarti bentuk ketaatan pada peraturan yang ditetapkan Allah Swt. Dengan adanya kebiasaan disiplin, anak akan berusaha tetap taat dan patuh terhadap peraturan. Berdisiplin juga berarti seorang anak telah menghindarkan diri dari sifat lalai terhadap suatu peraturan. Bentuk ketaatan pada peraturan yang ditetapkan Allah Swt sama halnya melakukan perbuatan dan menyatakan bakti kepada Allah Swt. Hal ini juga disebut dengan disiplin beribadah.

Beribadah merupakan tindakan yang sangat penting bagi manusia karena tujuan penciptaannya memang untuk melaksanakan ibadah. Pernyataan ini tertuang dalam Al-Quran surat *Adz-Dzariat* 56-58. Yang artinya, *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah dia-lah maha pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”*. Oleh karenanya kedisiplinan manusia dalam beribadah sangatlah penting untuk diterapkan.

Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa tugas manusia di dunia untuk beribadah. Karena begitu pentingnya kedudukan ibadah bagi manusia, maka harusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan beribadah ini tercermin dari kedisiplinan dalam menjalankannya. Namun pada kenyataannya masih banyak kebiasaan para remaja yang belum disiplin dalam menjalankan ibadah (Saetban, 2020: 91). Seperti memilih tetap beraktivitas di saat masuk waktu sholat, dan juga masih banyaknya kenakalan-kenakalan remaja di zaman berkemajuan ini.

Kurangnya disiplin dalam beribadah karena kurangnya kesadaran diri pada hakekat diciptakan manusia (Hasan & Fauzi, 2020: 52). Kurangnya kesadaran diri karena lemahnya dorongan yang mengikat dan memahamkan terhadap hakekat tersebut. Oleh sebab itu anak-anak usia remaja perlu adanya dorongan dari luar agar kedisiplinan dalam beribadah bisa melekat pada dirinya (Sylvia, 2021: 204). Dorongan ini bisa dilakukan melalui orang-orang terdekat, misalnya peran orang tua dan peran guru. Pada saat di rumah, orang tua yang menjadi pengendali dan pendorong tumbuhnya karakter disiplin beribadah, dan jika di sekolah maka guru yang menggantikan peran orang tua.

Anak yang masih di usia sekolah, maka hampir seluruh waktunya dilakukan untuk beraktivitas bersama orang tua juga guru. Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait peranan dari orang tua dan guru sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi anak. Misalnya hasil penelitian terkait kolaborasi peran orang tua dan guru yang ternyata memiliki dampak pada karakter kedisiplinan dan tanggung jawab seorang siswa sehingga menjadi meningkat (Rantauwati, 2020: 129). Namun belum ada kajian praktis apakah peran orang tua dan guru juga berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah.

Pada tahun 2022, MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo memiliki program *boarding school* bagi siswa/i nya selama 1 bulan. Program ini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter positif, salah satunya kedisiplinan dalam beribadah. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus program *boarding school* ini, agak sulit dilakukan pendisiplinan beribadah di awal pelaksanaan. Namun, saat program berjalan satu minggu, kedisiplinan siswa mulai baik.

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam program *boarding school* ini sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas dari jam 07.00-13.30 WIB. Setelah belajar materi sekolah di kelas, maka kegiatan siswa dilanjutkan dengan kegiatan seperti santri di pondok pada umumnya. Siswa mengisi kegiatan dengan membaca Al-Quran dan mengkaji kitab. Selain itu juga dilakukan kekonsistenan dalam menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah.

Karena program *boarding school* di MA Al-Mukarrom hanya satu bulan, maka pembiasaan kedisiplinan beribadah kembali menjadi tugas orang tua dan guru. Perlu dilakukan kajian praktis apakah peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah memiliki pengaruh atau tidak. Untuk pertanyaan ini, peneliti ingin mendapatkan jawabannya melalui judul penelitian yakni **“Pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan di MA Al-Mukarrom dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya kajian praktis terkait pengaruh orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah.

2. Belum maksimalnya kedisiplinan beribadah pada siswa.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini terbatas hanya pada pengaruh dari peran orang tua dan juga peran guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini bisa menjadi informasi untuk orang tua dan guru terkait pengembangan karakter disiplin beribadah.
 - b. Menjadi tambahan hasil kajian yang dapat dimanfaatkan bagi akademisi, khususnya yang fokus di bidang pendidikan
2. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya teori dan wawasan berupa studi ilmiah yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan untuk referensi akademik bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.